

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis Hambatan Samping

Hambatan samping yang terjadi pada ruas Jalan Jenderal Soeharto, tepatnya di depan Toko Glory Swalayan, Kota Kupang, terdiri dari empat jenis utama, yaitu pejalan kaki (PED), kendaraan parkir atau berhenti (PSV), kendaraan keluar masuk lahan samping jalan (EEV), dan kendaraan lambat atau tidak bermotor (SMV). Keempat jenis hambatan samping tersebut terjadi hampir sepanjang waktu pengamatan dan intensitasnya meningkat pada jam-jam sibuk, terutama pada sore hari.

2. Pengaruh Hambatan Samping, Volume, dan Kapasitas terhadap Kinerja Lalu Lintas

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai hambatan samping yang tinggi berpengaruh signifikan terhadap penurunan kinerja lalu lintas. Hambatan samping menyebabkan penyempitan lebar efektif jalan, perlambatan kecepatan kendaraan, serta peningkatan volume lalu lintas yang tidak seimbang dengan kapasitas jalan. Kapasitas ruas Jalan Jenderal Soeharto depan Glory Swalayan diperoleh sebesar 3451,84 smp/jam, sementara pada jam puncak volume lalu lintas mendekati nilai kapasitas tersebut, sehingga mengakibatkan menurunnya kualitas pelayanan jalan.

3. Berdasarkan hasil analisis regresi linear, diketahui bahwa pengaruh hambatan samping terhadap indeks tingkat pelayanan (*Level of Service/LOS*) tidak sama pada setiap waktu pengamatan. Hubungan yang sangat kuat antara hambatan samping dan LOS hanya terjadi pada periode pagi hari, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) tertinggi sebesar 0,969, sehingga menunjukkan bahwa variasi LOS pada pagi hari sangat dipengaruhi oleh perubahan hambatan samping. Sementara itu, pada periode siang dan sore hari, nilai R^2 yang diperoleh lebih rendah, yang mengindikasikan bahwa selain hambatan samping, terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja lalu lintas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah bersama instansi terkait perlu menertibkan kendaraan parkir di badan jalan dan pengaturan akses keluar masuk kendaraan pada area pertokoan dan pusat aktivitas.
2. Perlu adanya penyediaan fasilitas pendukung, seperti jalur khusus pejalan kaki, marka parkir dan rambu larangan berhenti/parkir terutama di sekitar area dengan aktivitas tinggi.
3. Sebagai langkah jangka panjang, perlu dilakukan rekayasa lalu lintas pelebaran ruas jalan atau pembuatan jalur alternatif untuk mengurangi kepadatan pada jam-jam puncak.